



PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM KERANGKA PENGUATAN IDILOGI PANCASILA

**Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Kementerian Agama RI**



FAKTA DAN DATA PESANTREN



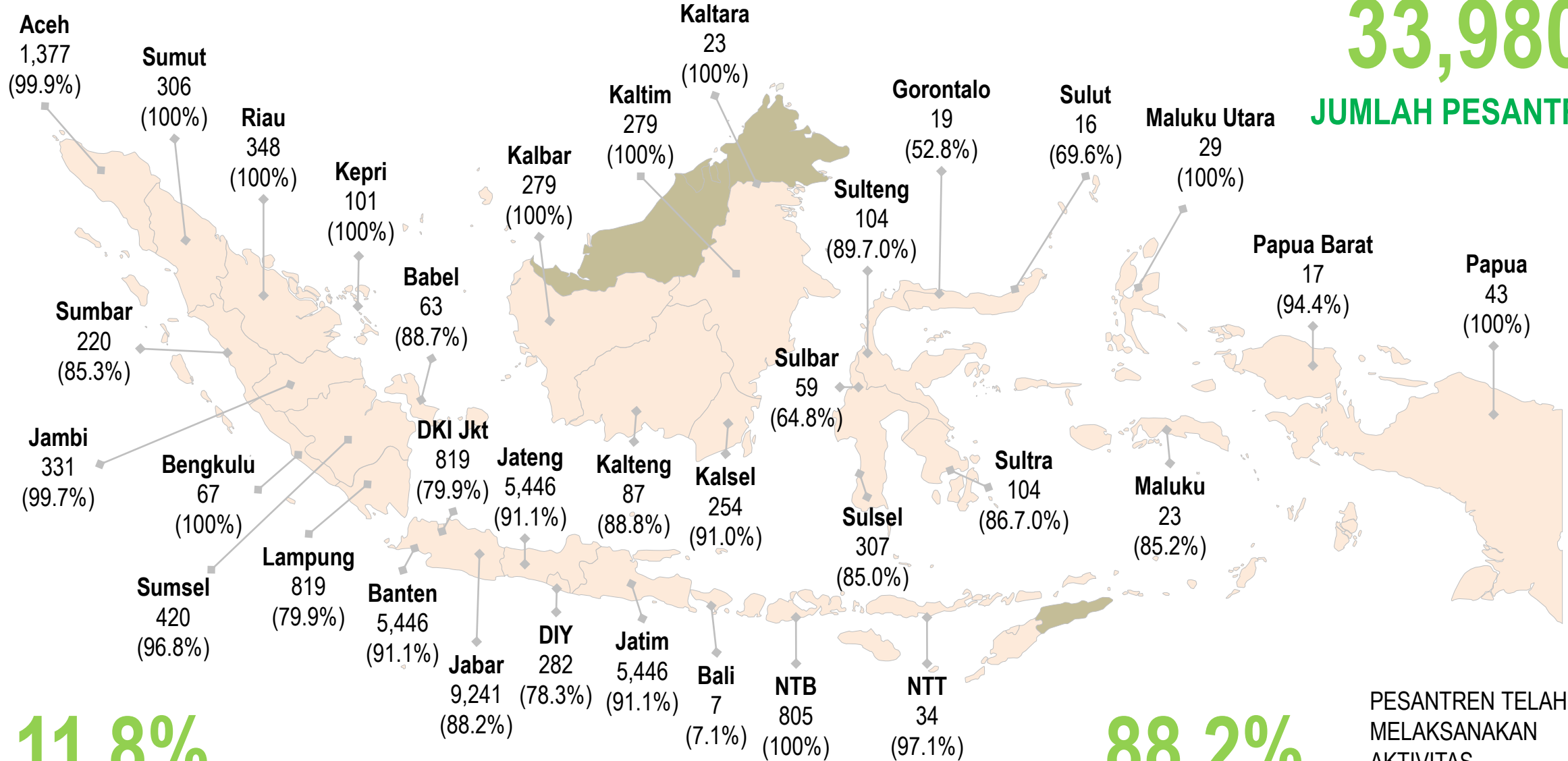
Terdapat **33.980** Pesantren di Indonesia. Terbanyak di Jawa Barat, 9.763 pesantren, Banten 5.414 Pesantren dan Jawa Timur sebanyak 5.270 Pesantren. Jumlah santri 4,352.607 Santri. 1,5 juta Ustadz/Ustadzah, serta > 90 Juta Masyarakat Pesantren.

Karakter pesantren yang dekat dengan masyarakat dan budaya menjadikannya sebagai pusat moderasi beragama. Dikarenakan karakteristik pesantren yg lebih kepada "*Survival*" daripada "*Exspansive*".

JUMLAH DAN PROSENTASE PESANTREN SIAP PTM PER-PROVINSI

33,980

JUMLAH PESANTREN



11.8%

(4,003 LEMBAGA)

PESANTREN MASIH MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (BELUM PTM)

88.2%

(29,977 LEMBAGA)

PESANTREN TELAH MELAKSANAKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)

Arkanul Ma'had



1	Pengasuh / Kiai	Alim, memiliki kompetensi ilmu agama dan mampu secara finansial
2	Santri	Sehat, tekun, berkompeten
3	Asrama	Representatif, nyaman, bersih, sanitasi sehat
4	Masjid / Musholla	Memadai secara fisik maupun non fisik (olah spiritual)
5	Kajian Kitab Kuning	Memiliki khazanah keilmuan yang lengkap dan tersedia dalam perpustakaan.

1

Ekonomi-Industri Pesantren

2

Pesantren Sehat

3

Sarana Prasarana Pesantren yang Memadai

4

Pembiayaan Pesantren

5 UNSUR/RUKUN PESANTREN (*ARKANUL MA'HAD*)

1

KIAI

Pemimpin tertinggi Pesantren, pendidik, pengasuh, figur, dan teladan dalam penyelenggaraan Pesantren

2

SANTRI MUKIM

Santri yang menetap di dalam pondok atau asrama Pesantren untuk pendalaman dan peningkatan ilmu agama Islam, pengamalan ibadah, pembentukan perilaku akhlak mulia, dan penguasaan bahasa

3

PONDOK / ASRAMA

Tempat tinggal Santri yang bermukim selama masa proses pendidikan di Pesantren. Pondok atau asrama misalnya ruang yang ada di lingkungan Pesantren sebagai tempat tinggal Santri sebagaimana tradisi dan kondisi Pesantren tersebut dan tidak selalu berupa gedung atau bangunan khusus

4

MASJID / MUSHALA

Ruang yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah dan pembelajaran Santri, dan dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat di sekitar Pesantren. Masjid atau musala dapat berupa ruang yang ada di lingkungan Pesantren sebagai tempat pelaksanaan ibadah dan pelaksanaan proses belajar mengajar Santri sebagaimana tradisi dan kondisi Pesantren tersebut dan tidak selalu berupa gedung atau bangunan khusus..

5

PENDIDIKAN PESANTREN

Pendidikan Pesantren (Kajian Kitab Kuning/Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Mu'allimin) yang memiliki akar historis-akademis dengan pesantren, dan kandungannya sesuai nilai-nilai Islam-keindonesiaan (Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), keadilan, toleransi, kemanusiaan, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya serta mengembangkan pemikiran yang tawazun, tawasuth, santun, inklusif, anti-radikal, menghargai perbedaan dan budaya lokalitas

FUNGSI PESANTREN



PENDIDIKAN

Membentuk Santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman



DAKWAH

Mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Penyiapan sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki keterampilan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan.

TUJUAN PESANTREN

1. membentuk individu yang unggul di berbagai bidang, yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat;
2. membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air; serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan
3. meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara kesejahteraan sosial masyarakat

**PESANTREN
MENJALANKAN
FUNGSIONYA
UNTUK
MENCAPAI
TUJUAN
PESANTREN**

8 JIWA PESANTREN (*RUHUL MA'HAD*)

NKRI DAN NASIONALISME

Menjunjung nilai-nilai keindonesiaan, kebangsaan, kenegaraan dan persatuan yang didasarkan atas NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika

KELMUAN

Semangat untuk menimba, mencari, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak henti

KEIKHLASAN

Keikhlasan yang tidak didorong oleh ambisi untuk memperoleh keuntungan pribadi

KESEDERHANAAN

Kekuatan dan ketabahan hati, serta penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan

UKUWAH

Persaudaraan yang demokratis, tergambar dalam situasi dialogis dan akrab yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari

KEMANDIRIAN

Kesanggupan membentuk kondisi yang independen dan tidak menggantungkan diri pada bantuan dan pamrih kepada pihak lain, serta mampu berdiri di atas kekuatannya sendiri

KEBEBASAN

Bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimistis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai-nilai Islam

KESEMBANGAN

Menjalin komunikasi, kerjasama, dan hubungan sosial-horizental antara sesama dan pemanfaatan alam semesta secara harmonis untuk kepentingan kemanusiaan secara luas

10 ASAS PENYELENGGARAAN PESANTREN

KETUHANAN YME

Bentuk penghayatan dan pengamalan terhadap keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

KEBANGSAAN

Memupuk jiwa cinta tanah air dan bela negara

KEMANDIRIAN

Penyelenggaraan Pesantren dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya Pesantren

KEBERDAYAAN

Mengoptimalkan fungsi pendidikan, fungsi penyiaran agama, dan memberdayakan masyarakat agar lebih sejahtera

KEMASLAHATAN

Sebesar-besar pemanfaatan bagi pembentukan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, yang diridai oleh Allah Swt

MULTIKULTURAL

Dalam Pesantren terdapat keanekaragaman budaya yang harus dihormati

PROFESIONALITAS

Mengikuti prinsip manajemen pendidikan dan pengelolaan organisasi

AKUNTABILITAS

Pengelolaan Pesantren dilakukan secara bertanggung jawab

KEBERLANJUTAN

pengelolaan Pesantren tidak hanya ditujukan untuk kepentingan generasi sekarang, tetapi juga untuk kepentingan generasi yang akan datang

KEPASTIAN HUKUM

Pengelolaan Pesantren berdasarkan peraturan perundang-undangan

PENDIDIKAN PESANTREN DALAM UU TENTANG PESANTREN

JENJANG	JENIS PENDIDIKAN									
	PENDIDIKAN UMUM		PENDIDIKAN PESANTREN			PENDIDIKAN KEAGAMAN ISLAM				
			JALUR PENDIDIKAN							
	Formal		Formal		Nonformal	Nonformal		Informal		
	Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum	Madrasah dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	Pendidikan Muadalah, Pendidikan Diniyah Formal, dan Ma'had Aly			Pesantren Hanya Mengaji	Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidikan Al-Qur'an, dan Majelis Taklim		Keluarga dan Lingkungan	
TINGGI	Perguruan Tinggi Umum	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	Ma'had Aly			Pengajian Kitab Kuning	Madrasah Diniyah Takmiliyah al-Jamiah	Majelis Taklim	Keluarga dan Lingkungan	
DASAR DAN MENENGAH	Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan	Madrasah Aliyah / Madrasah Aliyah Kejuruan	Pendidikan Muadalah Ulya	Pendidikan Muadalah Wustha dan Pendidikan Muadalah Ulya Secara Berkesinambungan	Pendidikan Diniyah Formal Ulya		Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an ▪ Ta'limul Qur'an lil Aulad
	Sekolah Menengah Pertama	Madrasah Tsanawiyah	Pendidikan Muadalah Wustha		Pendidikan Diniyah Formal Wustha		Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha			
	Sekolah Dasar	Madrasah Ibtidaiyah	Pendidikan Muadalah Ula		Pendidikan Diniyah Formal Ula		Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula			
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	Taman Kanak-Kanak	Raudhatul Athfal					Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an			

Rumusan

Moderasi Beragama



MODERASI, menurut kamus bahasa:

- **Bahasa Indonesia:** 1. pengurangan kekerasan dan 2. penghindaran keekstreman.
- **Bahasa Latin:** ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).
- **Bahasa Inggris:** *core* (inti, esensi), *standard* (etika).
- **Bahasa Arab:** *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).



Cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama - yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum - berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa



Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.



Indikator

Moderasi Beragama

Moderasi Beragama bukan hal absurd yang tak bisa diukur. Keberhasilan Moderasi Beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama berikut ini serta beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan:

1

Komitmen kebangsaan

Penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: UUD 1945 dan regulasi di bawahnya

Toleransi

Menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama.

2

3

Anti kekerasan

Menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan

Penerimaan terhadap tradisi

Ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama

4



Muatan Pesan Keagamaan

dalam Moderasi Beragama

Dalam memperkuat muatan Moderasi Beragama terdapat beberapa pesan dasar yang perlu terus digaungkan:

1

Memajukan Kehidupan Umat Manusia

Diwujudkan dalam sikap hidup amanah, adil, serta menebar kebajikan dan kasih sayang terhadap sesama manusia

2

Menjunjung Tinggi Keadaban Mulia

Menjadikan nilai-nilai moral universal dan pokok ajaran agama sebagai pandangan hidup (*world view*) dengan tetap berpijak pada jati diri Indonesia

3

Menghormati Harkat Martabat Kemanusiaan

Mengutamakan sikap memanusiakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan atas dasar kesetaraan hak dan kewajiban warga negara demi kemaslahatan bersama

4

Memperkuat Nilai Moderat

Mempromosikan dan mengejawantahkan pengamalan cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan jalan tengah

5

Mewujudkan Perdamaian

Menebar kebajikan dan kedamaian, mengatasi konflik dengan prinsip adil dan berimbang serta berpedoman pada konstitusi

6

Menghargai Kemajemukan

Menerima keberagaman sebagai anugerah, dan karenanya bersikap terbuka terhadap perbedaan

7

Menaati Komitmen Berbangsa

Menjadikan konstitusi sebagai panduan kehidupan umat beragama dalam berbangsa dan bernegara, serta menaati aturan hukum dan kesepakatan bersama



Ekosistem

Penguatan Moderasi Beragama

Moderasi Beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling bertautan. Setiap faktor berinteraksi dan saling mempengaruhi sehingga membentuk sebuah sistem yang kompleks. Penguatan Moderasi Beragama perlu dilakukan secara holistik dan komprehensif dengan pendekatan sinergitas kerja sama.

NEGARA

Ideologi, paradigma konstitusional, kebijakan, program dan layanan, regulasi dan penegakan hukum, desentralisasi, sistem ekonomi, aktor negara

POLITIK

Praktik politik kekuasaan dan kebangsaan, populisme

MEDIA

Komodifikasi kasus agama, kemerdekaan berpendapat, distorsi informasi, disruptsi otoritas keagamaan

KEAGAMAAN

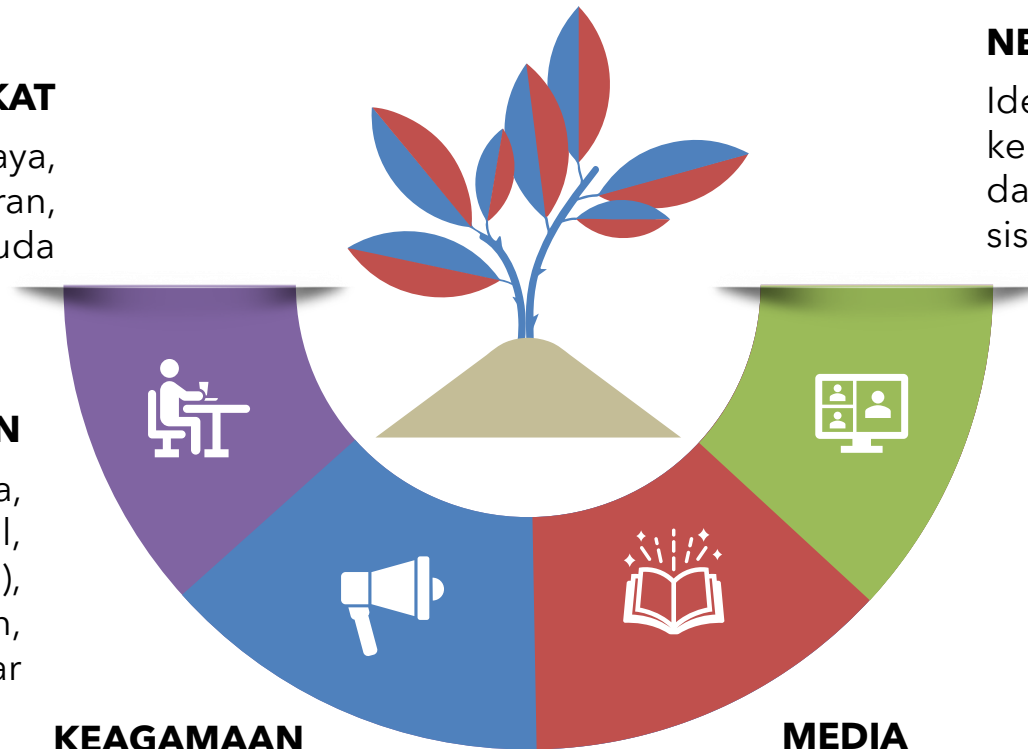
Pemuka agama, organisasi berbasis keagamaan, rumah ibadah, penyiaran agama, pendidikan agama, komodifikasi agama

PENDIDIKAN

Penanaman nilai-nilai agama, pendidikan formal dan nonformal, pendidikan masyarakat (informal), pendidik, pengelola pendidikan, bahan ajar

MASYARAKAT

Praktik keberagaman, budaya, keluarga, keterlibatan, kepeloporan, perempuan, dan anak muda



Arah Kebijakan

Penguatan Moderasi Beragama dalam RPJMN 2020-2024

Kebijakan memperkuat Moderasi Beragama didasarkan pada paradigma:

- Indonesia bukan negara sekuler yang memisahkan agama dari negara, bukan pula negara yang diatur berdasarkan agama tertentu. Indonesia adalah negara yang kehidupan warga dan bangsanya tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai agama. Karenanya, negara memfasilitasi kebutuhan kehidupan keagamaan warganya sesuai amanah konstitusi.
- Negara memposisikan diri *"in between"*: tidak boleh terlalu jauh campur tangan, tapi juga tidak boleh terlalu jauh lepas tangan.
- Negara berlandaskan dan berorientasi pada nilai-nilai agama, yaitu terwujudnya kemaslahatan bersama menuju kedamaian dan kebahagiaan.





TERIMA KASIH